

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020, Indonesia digemparkan dengan masuknya wabah yang dikenal dengan *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* di Indonesia memaksa aktivitas belajar mengajar tatap muka di sekolah dihentikan. Tidak ingin penularan *Covid-19* semakin meluas, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Siswa dan mahasiswa memanfaatkan gadget dan jaringan internet dalam pelaksanaan pembelajaran (Kompas, 2020).

Situasi pandemi yang sepertinya tidak akan cepat untuk kembali normal, terutama dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan yang mana melibatkan tenaga pendidik dan peserta didik. Sehingga pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan *new normal*. *New normal* ialah membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial dan kegiatan publik secara terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan terkait dengan *Covid-19* (Kominfo, 2020). Setelah diberlakukannya *new normal*, penyebaran *Covid-19* masih mengalami pasang surut.

Pertengahan tahun 2021, pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat kebijakan ini berkaitan dengan kasus penyebaran *Covid-19* mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh pelanggaran sosial yang tidak terkontrol dan munculnya varian baru *virus corona*. Aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat

(PPKM) darurat, dalam bidang pendidikan masih diharuskan melakukan pembelajaran secara daring (Kompas, 2021).

Pembelajaran daring diberlakukan pada semua kalangan pendidikan mulai dari pendidikan tingkat tinggi, menengah bahkan juga dilakukan pada pendidikan tingkat dasar karena adanya pembatasan pada sekolah-sekolah dengan sistem tatap muka. Menurut Asmuni (2020), sistem pembelajaran daring ialah sistem pembelajaran secara online tanpa tatap muka antara guru dan peserta didik menggunakan jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *whatsapp*, *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom* dan aplikasi lainnya.

Banyak hambatan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran daring yang dialami guru misalnya: keterbatasan guru dalam menguasai teknologi karena tidak semua guru terbiasa dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi pembelajaran online, ketersediaan sarana yang menunjang pembelajaran daring maupun hambatan dari segi sinyal dan permasalahan lain yang muncul dari pelaksanaan pembelajaran daring (Kristina, dkk, 2020).

Pada konferensi pers evaluasi dan penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), pemerintah menyampaikan beberapa informasi mengenai Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan wilayah PPKM level 1-3 dapat dilakukan pertemuan tatap muka (PTM) terbatas atau pembelajaran daring dan PPKM level 4 tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan pengaturan dalam keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri

Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19* atau yang disebut dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri. Pembelajaran dimasa pandemi dapat berlangsung dengan menyesuaikan resiko kesehatan dan keselamatan masing-masing wilayah (Kemendikbud, 2021).

Perubahan metode pembelajaran yang mulanya spesifik dilaksanakan dengan metode daring maka setelah tatap muka *new normal* ini, diberikan beberapa skenario antara lain secara pertemuan tatap muka (PTM) terbatas, pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *blended learning* yakni memadukan antara luring dan daring sehingga dibutuhkan kesiapan orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Survei sebelumnya oleh Ariswari dan Tirtayani (2021) menemukan hasil 75, 24% persiapan orang tua dalam proses pembelajaran anak usia dini berbasis daring, memiliki kesiapan yang cukup baik. Dimana orang tua harus siap menghadapi pandemi sehingga saat proses pembelajaran dilakukan secara online maka kerja sama orang tua sangat diperlukan dan kesiapan orang tua dalam mengendalikan diri juga penting sebelum mendampingi anak belajar serta orang tua dapat menghilangkan rasa jenuh yang timbul dari proses pembelajaran. Dikarenakan kesiapan orang tua sudah diteliti, maka peneliti akan meneliti bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa *new normal*.

Guru harus memiliki kesiapan dalam rencana dan dapat melaksanakan proses pembelajaran sebagai bentuk implementasi kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Lebih lanjut, guru harus melakukan evaluasi dan ditindak-lanjuti

merumuskan beberapa pertimbangan penting untuk keberlangsungan pembelajaran di kelas pada sesi berikutnya (Hanifa, 2017). Mengembangkan kemampuan peserta didik dapat dilakukan dengan suatu proses interaksi yang melibatkan antara guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mengelola kemampuan peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Proses interaksi dalam pembelajaran dengan baik bila guru kreatif memanfaatkan berbagai macam metode dan media untuk menstimulasi peserta didik dalam pembelajaran (Mansyur, 2020).

Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mampu mengkondisikan seluruh komponen pembelajaran dan mampu mengatasi semua permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran daring secara responsif agar pembelajaran terus dapat dilaksanakan serta anak tetap mendapatkan pengalaman belajar (Satriana, dkk, 2021).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa new normal. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan survei secara online melalui *google form* kepada guru Taman Kanak-Kanak (TK) dengan mengambil judul Penelitian **“Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran *New Normal* pada Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Pembaruan kebijakan terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mengakibatkan adanya perubahan pelaksanaan pembelajaran.
- 1.2.2 Pembelajaran yang mulanya spesifik dilaksanakan dengan metode daring maka setelah tatap muka *new normal* ini, diberikan beberapa metode antara lain secara *blended learning* dimana memadukan antara luring dan daring atau pertemuan tatap muka (PTM) terbatas.
- 1.2.3 Guru PAUD tidak banyak mendapatkan pelatihan dalam melaksanakan pembelajaran pada masa *new normal* ini.
- 1.2.4 Kesiapan guru dalam merancang suatu pembelajaran pada masa *new normal* harus mampu mengatasi semua permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran agar tidak mengurangi esensi untuk anak tetap mendapatkan pengalaman belajar dengan beraktivitas serta juga tidak melanggar protokol kesehatan.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang tercakup dalam penelitian ini cukup luas sehingga tidak memungkinkan meneliti setiap masalah yang ada. Maka, dilakukan pembatasan permasalahan yakni mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran *new normal* pada taman kanak-kanak (TK) di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang didapat yaitu: bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran *new normal* pada taman kanak-kanak (TK) di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran *new normal* pada taman kanak-kanak (TK) di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, manfaat yang ingin dicapai baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis, sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman para guru pendidikan anak usia dini mengenai pelaksanaan pembelajaran pada masa *new normal*.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, bisa dijadikan sebagai bahan acuan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat mengantisipasi kesulitan atau

kendala dalam pelaksanaan pembelajaran serta menemukan solusi terhadap permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa *new normal*.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi informasi untuk bahan pertimbangan kedepannya dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terkait kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa *new normal*.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai sumber acuan yang relevan dan dapat dijadikan referensi ketika melaksanakan penelitian yang sama.

